



JURNAL RISET PENDIDIKAN DASAR DAN KARAKTER

Volume 6 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 22- 27

Research & Learning in Education

ISSN 2656-8063 (Media Cetak) ISSN 2656-8071 (Media Online)



Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Dan Luar Jaringan (Luring) Di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji

Ricky Darmawan¹, Ismira²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Adzka,

e-mail : rickydarmawan1720064@gmail.com¹, ojsismira@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan dalam proses pembelajaran daring dan luring. Beberapa masalah tersebut antara lain pendidik terkendala dalam memperhatikan proses pembelajaran, pendidik terkendala dalam memberikan penilaian, pendidik terkendala dalam melihat perkembangan terhadap pemahaman peserta didik, pendidik tidak bisa memanfaatkan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik terkendala dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi guru terhadap pembelajaran daring dan luring, untuk mengetahui perbandingan antara persepsi guru terhadap pembelajaran daring dan luring. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dan penelitian kuantitatif komparatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa persepsi guru terhadap pembelajaran daring sangat baik, Tingkat Capaian Responden (TCR) untuk aspek perencanaan 89,56%, TCR untuk aspek pelaksanaan 88,89%, TCR untuk aspek evaluasi 92,71%. Persepsi guru terhadap pembelajaran luring sangat baik, TCR untuk aspek perencanaan 90,63%, TCR untuk aspek pelaksanaan 94,21%, TCR untuk aspek evaluasi 92,68%. Terdapat perbedaan antara kedua sistem pembelajaran ini, dilihat dari rata-rata keseluruhan jawaban yaitu pembelajaran daring memperoleh rata-rata 67,51, sedangkan pembelajaran luring memperoleh rata-rata 68,16.

Kata Kunci: Pembelajaran daring, pembelajaran luring.

Abstract

This research is motivated by problems in the dare and offline learning process. Some of these problems include educators being constrained in paying attention to the learning process, educators being constrained in providing assessments, educators being constrained in seeing developments in students' understanding, educators being unable to utilize learning media during the learning process, students being constrained in answering questions given by educators. . The aim of this research is to determine teachers' perceptions of bold and offline learning, to find out the comparison between teachers' perceptions of bold and offline learning. This type of research is descriptive quantitative research and comparative quantitative research. The results of the research explain that the teacher's perception of dare learning is very good, the Respondent Achievement Level (TCR) for the planning aspect is 89.56%, TCR for the implementation aspect is 88.89%, TCR for the evaluation aspect is 92.71%. Teachers' perceptions of offline learning are very good, TCR for the planning aspect is 90.63%, TCR for the implementation aspect is 94.21%, TCR for the evaluation aspect is 92.68%. There are differences between these two learning systems, seen from the overall average of the answers, namely bold learning got an average of 67.51, while offline learning got an average of 68.16.

Keyword: Online learning, offline learning

PENDAHULUAN

Menurut John Dewey dalam Mukodi (2018:5) menjelaskan pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan – kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Dewey memandang bahwa pendidikan sebagai suatu proses pembentuk kemampuan dasar yang fundamental, baik daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional). Pendidikan di Indonesia pada saat ini tengah mengalami perubahan yang sangat besar dimana proses kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilakukan seperti biasanya, tetapi kegiatan belajar mengajar dilakukan dirumah masing – masing yang dikarenakan oleh wabah covid-19. Saat ini seluruh dunia tengah digemparkan dengan adanya penyebaran virus yang bernama “*Corona Virus Disaese (COVID-19)*”. Dimana virus ini telah menginfeksi ratusan ribu orang di dunia. Berdasarkan data sebaran WHO yang peneliti kutip dari link “*covid19.go.id*” menyatakan per tanggal 27 Agustus 2021.

Imania dalam Anggianita, dkk (2020:178) pembelajaran daring (Dalam Jaringan) merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu - satunya media penyampai materi antara pendidik dan peserta didik, dalam masa pandemi. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio, dll. Istilah lain dari pembelajaran daring adalah pembelajaran online dimana pembelajaran ini menggunakan beberapa media yang sangat dibutuhkan untuk dapat berjalannya proses pembelajaran yaitu berupa hand phone, laptop, komputer, televisi, akses internet, dan lain – lain.

Ambarita (2020:5) menjelaskan bahwa Luring merupakan singkatan dari “Luar Jaringan” yang sedang tren digunakan untuk mengganti kata offline. Luring adalah antonim dari kata daring atau dalam jaringan jadi Pembelajaran Luring (Luar Jaringan) adalah bentuk proses belajar mengajar yang dilakukan tanpa memanfaatkan akses internet atau proses pembelajaran tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran Luring ini menggunakan media pembelajaran berupa buku pelajaran, buku siswa/ guru, lembar kerja peserta didik (LKPD), alat peraga, media pembelajaran yang dirancang oleh pendidik, dll.

Berdasarkan hasil penelitian Ekantini (2020:190-191) yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi Covid – 19: Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Dari pada Mata Pelajaran IPA SMP” menyatakan bahwa hasil belajar IPA peserta didik pada pembelajaran luring lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar IPA peserta didik pada pembelajaran daring. Pembelajaran IPA secara luring memfasilitasi peserta didik dengan kegiatan mengamati, eksperimen, dan mendapatkan pengalaman belajar langsung dari alam. Kegiatan ini mempermudah peserta didik mengkonstruksi pengetahuan IPA dan juga mengingatnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama beberapa pendidik, peneliti dapat menyimpulkan masalah yang dirasakan pendidik pada saat pembelajaran daring antara lain; 1) pendidik kesulitan dalam memperhatikan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung, karena pendidik melaksana proses pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi WhatsApp; 2) pendidik kesulitan dalam memberikan penilaian terhadap peserta didiknya; 3) pendidik kesulitan dalam melihat perkembangan materi yang dipahami peserta didik, karena keterbatasan waktu pada saat pembelajaran Daring terutama menggunakan whatsapp; 4) pendidik kesulitan dalam menjelaskan beberapa materi pembelajaran seperti pembelajaran Matematika yang dirasa sangat sulit

dipahami oleh peserta didik; 5) pendidik tidak bisa memanfaatkan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Masalah pendidik dalam menerapkan pembelajaran Luring antara lain; 1) pada saat pembelajaran Luring, pendidik memberikan beberapa pertanyaan terhadap pembelajaran yang dipelajari pada saat pembelajaran Daring, peserta didik kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik; 2) pendidik kesulitan dalam menuntaskan materi pembelajaran dengan cepat serta kesulitan dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari - hari peserta didik; 3) pendidik kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran, dikarenakan oleh singkatnya waktu; 4) pendidik kesulitan dalam memberikan penilaian kepada peserta didik, dikarenakan pada saat pembelajaran luring terkadang orang tua yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik; 5) pendidik tidak dapat melihat pemahaman peserta didik secara langsung.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dan kuantitatif komparatif, Sugiyono (2019:16-17) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik. Populasi penelitian ini adalah seluruh pendidik yang ada di Sekolah Dasar se-Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji sebanyak 91 pendidik. Teknik pengambilan sampel adalah apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik di ambil secara keseluruhan, sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi, jadi sampel pada penelitian ini adalah 91 orang pendidik dari 9 sekolah di kelurahan pasar ambacang kecamatan kuranji. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan instrumen

Hasil dan Pembahasan

1. Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring

Berdasarkan analisis dari penyebaran kuesioner/ angket di Sekolah Dasar se-Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji maka dapat dijelaskan bahwa persepsi guru Sekolah Dasar terhadap pelaksanaan pembelajaran daring adalah mendapatkan banyak kendala yang dikarenakan oleh Pendidik dan peserta didik sebelumnya tidak pernah melaksanakan atau mencoba sistem pembelajaran daring, yang mana pada pembelajaran daring Pendidik diminta untuk tetap melaksanakan kewajibannya sebagai seorang Pendidik tetapi dengan cara daring yaitu dengan memanfaatkan teknologi seperti *hand phone*, laptop, komputer, dll.

Pada pembelajaran daring persepsi yang diberikan oleh Pendidik Sekolah Dasar se-Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji terdapat banyak kendala yang dirasakan antara lain; kurangnya perangkat yang dimiliki peserta didik, susahnya melaksanakan penilaian kepada peserta didik seperti contohnya penilaian dalam segi tugas harian terkadang tugas yang diberikan Pendidik bukan peserta didik yang mengerjakannya.

Penjelasan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa TCR persepsi guru terhadap pembelajaran daring hanya rendah pada aspek evaluasi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru Sekolah Dasar masih banyak yang merasakan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring. Kendala paling besar pada pembelajaran daring terdapat pada ketersediaan perangkat yang dimiliki oleh peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian Arifin dan Sukati (2020:150) yang berjudul "Persepsi Guru Madrasah

Ibtidaiyah terhadap Pembelajaran Daring Selama Program Belajar dari Rumah (BDR) di Masa Pandemi COVID-19” menjelaskan bahwa semua guru MI di lingkungan Kabupaten Bantul telah melaksanakan pembelajaran daring, tapi sebagian besar responden menyatakan bahwa pembelajaran daring ini belum berjalan secara efektif (69,60%). Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan sarana – prasarana, kesiapan orang tua/ wali dalam melakukan pendampingan kepada anak pada saat belajar di rumah, dan sebagian Pendidik belum mampu untuk merespon serta beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring ini secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian Ayu, dkk (2021:173) yang berjudul “Persepsi Guru Kelas Terhadap Pembelajaran Daring di SD Negeri 100 Melle” menjelaskan bahwa persepsi guru kelas mengenai pelaksanaan, kendala/ kekurangan, kelebihan, dan kesan terhadap pembelajaran daring sudah tepat dilaksanakan. Akan tetapi, masih banyak kendala/ kekurangan dalam pelaksanaannya, seperti jaringan yang tidak mendukung, fasilitas untuk melaksanakan pembelajaran daring masih terbatas, dan masih banyak orang tua dan peserta didik yang gagap atau belum menguasai teknologi. Sedangkan kelebihan pembelajaran daring ini yaitu waktu bersama antara peserta didik dengan orang tua lebih banyak dan meningkatkan kemampuan pendidik, peserta didik, dan orang tua dalam memanfaatkan teknologi.

2. Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Luring

Berdasarkan analisis dari penyebaran kuesioner/ angket di Sekolah Dasar se-Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji maka dapat dijelaskan bahwa persepsi guru Sekolah Dasar terhadap pelaksanaan pembelajaran luring adalah mendapatkan sedikit kendala yang dikarenakan sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran seperti biasanya, hanya saja tidak dilaksanakan di sekolah tetapi dilaksanakan di rumah peserta didik atau Pendidik tersebut. Pada pembelajaran luring persepsi yang diberikan oleh Pendidik Sekolah Dasar ada beberapa kendala yang masih dirasakan dalam melaksanakannya antara lain; kurangnya media dan sumber pembelajaran yang memadai, kurangnya konsentrasi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung yang dikarenakan banyaknya kapasitas peserta didik dalam satu kelas.

Berdasarkan hasil penelitian skripsi Muryati (2021:x) yang berjudul “Proses Pembelajaran Daring/ Luring pada Masa Pandemi Covid – 19 Di Kelas Imadrasah Ibtidaiyyah Nurul Ittihad Kota Jambi” menjelaskan bahwa pembelajaran daring/ luring dinilai kurang efektif untuk dilakukan dalam pembelajaran karena belum semaksimal mungkin. Dalam pembelajaran daring/ luring peserta didik lebih mandiri dalam memecahkan sebuah permasalahan walaupun terkadang harus melihat di *google* dan dibantu oleh orang tua. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran daring/ luring di MI Burul Ittihad Kota Jambi adalah adanya alat seperti *Handphone*, kuota internet, dan kerja sama antara Pendidik dan pihak wali murid yang terjalin komunikasi baik. Selanjutnya faktor penghambat yaitu terkendala dalam sinyal dan kuota internet, serta kurangnya kepedulian orang tua/ wali terhadap pembelajaran anaknya karena kesibukan bekerja.

Harahap, dkk (2021:1832-1833) Menjelaskan bahwa ada beberapa problematika pada pelaksanaan pembelajaran luring diantaranya; 1) akses yang berupa kendaraan dan biaya dalam perjalanan digunakan untuk mengunjungi setiap peserta didiknya, setiap Pendidik yang menggunakan pembelajaran *Home Visit* harus mengeluarkan biaya yang cukup besar dari segi perjalanan menuju ke rumah peserta didik. 2) pengadaan sarana protokol kesehatan. 3) pembagian waktu/ jadwal terhadap kelompok peserta didik. 4) penerapan social distancing.

3. Perbandingan persepsi guru terhadap pembelajaran daring dan luring

Berdasarkan analisis dari penyebaran kuesioner/ angket di Sekolah Dasar se-Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji maka dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dan luring terdapat kendala yang dikarenakan

kurangnya perangkat yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, kurangnya tindakan dari orang tua untuk mendukung anaknya belajar. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diuraikan bahwa pembelajaran daring memperoleh total jawaban sebanyak 5468 dan rata-rata dari keseluruhan jawaban adalah 67,51, sedangkan pembelajaran luring memperoleh total jawaban sebanyak 5521 dan rata-rata dari keseluruhan jawaban adalah 68,61. Jadi dapat dinyatakan bahwa pembelajaran luring lebih banyak memperoleh nilai rata-rata dari pada pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian Ekantini (2020: 187) yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19: Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring pada mata pelajaran IPA SMP” menjelaskan bahwa hasil penelitian ditemukan bahwa (1) terdapat perbedaan hasil belajar IPA peserta didik pada pembelajaran luring dengan hasil belajar IPA peserta didik pada pembelajaran daring, dan (2) pembelajaran IPA secara luring lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran IPA secara daring. Pembelajaran IPA lebih bermakna apabila dilakukan melalui penemuan, eksperimen ataupun pengalaman secara langsung dari peserta didik itu sendiri. Hal ini akan membuat peserta didik lebih mudah untuk dapat memahami fenomena-fenomena alam. Serta peserta didik mampu lebih lama mengingat materi pelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil dari tingkat capaian responden persepsi guru terhadap pembelajaran daring, dari semua aspek (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) memperoleh kategori sangat baik, dari ketiga aspek tersebut rata-rata paling rendah yaitu aspek evaluasi yang dikarenakan pada saat guru melaksanakan evaluasi kepada peserta didik harus dilaksanakan secara daring, sedangkan ada beberapa peserta didik yang mengalami kendala pada perangkat untuk menjalankan sistem pembelajaran daring. Hasil tingkat capaian responden persepsi guru terhadap pembelajaran luring, dari semua aspek yang dinilai yaitu (aspek perencanaan, aspek pelaksanaan, aspek evaluasi) memperoleh kategori sangat baik, dari ketiga aspek tersebut rata-rata paling rendah yaitu aspek pelaksanaan yang dikarenakan kurangnya media, sarana pembelajaran yang memadai agar pembelajaran tidak monoton. Hasil total jawaban dan rata-rata kuesioner/ angket yang terkumpul bahwa pembelajaran luring mendapatkan total jawaban dan rata-rata kuesioner lebih banyak dari pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penulis memberikan saran pendidik harus lebih aktif dalam berkomunikasi dengan peserta didik maupun dengan orang tua. Dan Pendidik harus lebih memperkaya diri tentang cara atau metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi pembelajaran baik secara daring maupun secara luring agar hasil pembelajaran menjadi lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih saya kepada kepala sekolah dan majelis guru sekolah Dasar di kelurahan Pasar Ambacang Kota Padang, atas bantuannya dalam memperoleh dan mengumpulkan data penelitian. Semoga Kerjasama ini berlanjut untuk penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Ambarita, Jenri, dkk. 2020. Pembelajaran Luring. Indramayu Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata.
- Anggianita, Sonia, dkk. 2020. “Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan”. *Jurnal Of Education Research*. Vol 1. No (2). 178.
- Arifin, Ahmad Syamsul dan Sukati. 2020. “Persepsi Guru Madrasah Ibtidaiyah Terhadap Pembelajaran Daring Selama Program Belajar Dari Rumah (BDR) Di Masa Pandemi Covid-19”. *Literasi*. Vol 11. No (2). 151- 152.
- Ayu, Satri, dkk. 2021. “Persepsi Guru Kelas Terhadap Pembelajaran Daring di SD Negeri 100 Melle”. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*. Vol 1. No 2. 173.
- Ekantini, Anita. “Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi Covid – 19: Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring pada Mata Pelajaran IPA SMP”. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol 5. No 2. 190 – 191.
- Harahap, Saripah Anum, dkk. 2021. “Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anaka Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di masa Pandemi Covid 19”. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 5. No 2. 1826 dan 1830 – 1831.
- Muryati, Resy. 2021. “Proses Pembelajaran Daring/ Luring pada Masa Pandemi Covid – 19 di Kelas Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Itthad Kota Jambi”. Skripsi. Jambi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta
- Surat Edaran No 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid - 19).